

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perbankan Syariah sebagaimana halnya perbankan pada umumnya merupakan lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*) yakni lembaga yang melakukan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat lain yang membutuhkan dalam bentuk kredit atau pembiayaan (Wahyuni, 2014). Sebagai lembaga keuangan, bank merupakan institusi yang sarat dengan pengaturan, antara lain bank perlu menjaga kinerjanya, agar mampu beroperasi secara lebih baik. Bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan, dan telah berkembang pesat di Indonesia.

Adanya bank syariah di samping bank konvensional menandakan dimulainya era baru dalam sistem hukum perbankan nasional, yakni era sistem perbankan ganda (*dual banking system*) (Wahyuni, 2014). Lebih lanjut, pemerintah juga telah mengeluarkan regulasi terbaru yang mengatur secara khusus perbankan syariah, yaitu melalui UU No.21 tahun 2008. Sementara itu, pada akhir tahun 2008 industri perbankan nasional dihadapkan adanya krisis global yang terjadi diberbagai belahan dunia, yang menyebabkan banyak perusahaan maupun lembaga keuangan yang mengalami kerugian dan kebangkrutan. Persaingan di industri perbankan ini, inovasi teknologi dan konsolidasi harus didukung oleh manajemen yang baik agar bisa bertahan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank agar dapat bertahan

ataupun bersaing dengan bank lain adalah efisiensi kinerja, termasuk efisiensi biaya.

Kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan salah satu parameter yaitu efisiensi. Tingkat efisiensi suatu bank dapat mencerminkan sejauh mana perusahaan mengelola sumber daya untuk dimanfaatkan secara optimal. Menurut Hidayat (2011) Efisiensi merupakan perbandingan antara *output* dan *input*. Sedangkan efisiensi optimal dimana perbandingan terbaik antara *output* dan *input*. *Input* diterjemahkan sebagai pengorbanan yang dikeluarkan sedangkan *output* diterjemahkan sebagai hasil dari pengorbanan yang telah dikeluarkan.

Pengukuran efisiensi dapat dilakukan melalui tiga pendekatan. Pendekatan yang pertama yaitu pendekatan rasio, yaitu mengukur kinerja bank menggunakan standar akuntansi. Pendekatan yang kedua yaitu pendekatan regresi pendekatan ini mengukur tingkat efisiensi menggunakan model dari tingkat *output* tertentu sebagai fungsi dari berbagai tingkat *input* tertentu. Dan yang ketiga yaitu pendekatan *frontier*, pendekatan *frontier* dibedakan menjadi dua jenis yaitu *frontier* parametrik (*parametric approach*) dan *frontier* non parametrik (*non parametric approach*). Tes parametrik adalah tes yang modelnya menetapkan adanya syarat-syarat tertentu tentang parameter populasi yang merupakan sumber penelitiannya, diantaranya ada *Stochastic Frontier Approach* (SFA), *Thick Frontier Approach* (TFA), dan *Distribution Free Approach* (DFA). Sedangkan tes non parametrik adalah tes yang modelnya tidak menetapkan syarat-syarat mengenai parameter populasi yang

merupakan induk sampel penelitiannya, diantaranya ada *Free Disposable Hull* dan *Data Envelopment Analysis* (DEA).

*Data Envelopment Analysis* merupakan prosedur yang dirancang khusus untuk mengukur nilai efisiensi yang menggunakan banyak *input* dan banyak *output*, dimana penggabungan input dan output tersebut tidak dapat dilakukan. Skor efisiensi *Data Envelopment Analysis* relatif tergantung pada tingkat efisiensi dari unit-unit bank syariah lain di dalam sampel. *Data Envelopment Analysis* mampu memberikan rekomendasi faktor-faktor apa saja yang harus dilakukan perubahan untuk mencapai efisiensi.

Terdapat tiga pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan *input* dan *output* dalam kegiatan finansial suatu lembaga keuangan (Kusumawati, 2013), yaitu: (1) Pendekatan Produksi dimana melihat institusi finansial sebagai produser dari akun deposit dan kredit pinjaman, (2) Pendekatan intermediasi dimana sebuah institusi finansial sebagai intermediator, merubah dan mentransfer aset-aset finansial dari unit-unit surplus menjadi unit-unit defisit, (3) Pendekatan Aset dimana mencerminkan fungsi primer sebuah lembaga keuangan sebagai pencipta kredit pinjaman.

Penelitian efisiensi bank dengan pendekatan non parametrik *Data Envelopment Analysis* (DEA) antara lain telah dilakukan oleh Firdaus (2013) yang menguji tingkat efisiensi 10 (sepuluh) Bank Umum Syariah memiliki trend yang fluktuatif selama waktu penelitian. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Secara individu, Bank Muamalat Indonesia memiliki tingkat efisiensi rata-rata yang paling tinggi dan Bank Victoria Syariah dengan

rata-rata tingkat efisiensi paling rendah. Kedua, dengan aplikasi model Tobit disimpulkan bahwa variabel Cabang Bank, *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi bank. Sedangkan pada variabel Aset dan *Return On Asset* (ROA) *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan. Ketiga, perbandingan pengukuran efisiensi antara metode DEA dengan pengukuran kinerja dengan CAELS (menggunakan uji beda *Wilcoxon Signed Rank Tests*) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan diantara kedua metode tersebut.

Permana (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi meliputi; ukuran perbankan, ROA, kapitalisasi, kualitas pinjaman, dan *bank expenses*, hanya ROA berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini mengacu pada penelitian Ismail et al. (2013) dengan mengganti variabel *output* untuk variabel dependen (efisiensi) yaitu total pembiayaan dan total pendapatan agar lebih merepresentatifkan kinerja perbankan dengan menggunakan variabel ukuran perbankan, profitabilitas, kapitalisasi, *loan quality*, dan *bank expenses* sebagai variabel independennya untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia, yang akan disusun dalam laporan penelitian skripsi dengan judul; ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor ukuran perbankan mempengaruhi tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2012 sampai 2015?
2. Apakah faktor profitabilitas mempengaruhi tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2012 sampai 2015?
3. Apakah faktor kapitalisasi mempengaruhi tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2012 sampai 2015?
4. Apakah faktor *loan quality* mempengaruhi tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2012 sampai 2015?
5. Apakah faktor *bank expenses* mempengaruhi tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2012 sampai 2015?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor ukuran perbankan mempengaruhi tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2012 sampai 2015.
2. Untuk mengetahui profitabilitas mempengaruhi tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2012 sampai 2015.
3. Untuk mengetahui kapitalisasi mempengaruhi tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2012 sampai 2015.

4. Untuk mengetahui *loan quality* mempengaruhi tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2012 sampai 2015.
5. Untuk mengetahui *bank expenses* mempengaruhi tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2012 sampai 2015.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis/Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan, pengetahuan dan tambahan informasi untuk dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia dengan pengukuran menggunakan metode DEA (*data envelopment analysis*).

##### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan yang berguna agar kinerja perbankan syariah di Indonesia lebih efisien sehingga dapat mengembangkan perbankan di Indonesia. Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pemahaman dan untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia ini dibahas dalam konsep lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

## BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas mengenai deskripsi teoritis variabel, tinjauan penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

## BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi, sampel dan pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukurannya, dan metode analisis data.

## BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang penyajian dan analisis data. Pada bab ini disajikan dan dijelaskan tentang analisis data dan pembahasan atas hasil analisis yang merupakan jawaban atas hipotesis yang telah dikemukakan.

## BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang perlu untuk disampaikan baik untuk subyek penelitian maupun bagi penelitian selanjutnya.